

**Korelasi Antara Kredibilitas Dan Pesan Penyuluh Pertanian
Dengan Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Berusaha Tani Padi**

(Survei di Kecamatan Tenggarong Seberang)

Ir. Dino Syarifudin. M. Si

ABSTRACT

The aim of this research is to know more the correlation between the credibility of the agricultural extension, the instruction of the agricultural extension and the increase of the farmers' knowledge in growing the rice plant either individually or in group.

The population of this research is people of Desa Manunggal Jaya and Desa Bukit Pariaman in subdistrict Tenggarong Seberang. While the amount of sample used, is 60 farmers' that the taken at random.

The tool of data analysing is statistic regression, and Product Moment Correlation single and double. From the data analysing we can get the conclusion of correlation coefficient (r_{yx1}) the credibility of extension with the increase of the farmers' knowledge is 0,3029. Coefficient determination (r^2) = 0,0917, and the equation of regression $Y = 19,972 + 0,283X_1$. Correlation coefficient (r_{yx2}) the instruction extension with the increase of the farmers' knowledge is 0,5144. Coefficient determination (r^2) = 0,2646, and the equation of regression $Y = 14,019 + 0,397X_2$. Correlation coefficient (r_{yx1x2}) the credibility of extension, and instruction of agricultural extension with the increase of the farmers' knowledge in group is 0,5146. Coefficient determination (r^2) = 0,2648, and the equation of regression $Y = 13,91231 + 0,21706X_1 + 0,38261X_2$. The reality is the hypothesis trial show that the variable of the credibility agricultural extension, the variable instruction agricultural extension, either individually or in group, has the significant and possitive correlation the increase of the farmers' knowledge.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi dari kredibilitas penyuluh pertanian, pesan penyuluh pertanian dengan peningkatan pengetahaun petani dalam berusaha tani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tenggarong Seberang (2002) pada Desa Manunggal Jaya dan Bukit Pariaman dengan jumlah responden 60 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada korelasi positif dan signifikan dari kredibilitas penyuluh (X_1) dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y) dengan persamaan regresi $Y = 19,972 + 0,283X_1$ dan $r_{yx1} = 0,3029$; (2) pesan penyuluh pertanian (X_2) secara positif dan signifikan berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y) dengan persamaan regresi $Y = 14,019 + 0,397X_2$ dan $r_{yx2} = 0,5144$; (3) secara bersama-sama kredibilitas penyuluh pertanian (X_1), dan pesan penyuluh pertanian (X_2)

secara positif dan signifikan berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y) dengan persamaan regresi $r Y = 13,921361 + 0,21706X_1 + 0,382261X_2$ dan $r_{y \times x_2} = 0,5146$.

Kata Kunci : kredibilitas penyuluh, pesan penyuluh pertanian, peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah, dan regresi ganda.

1. Pendahuluan

Keberhasilan petani dalam berusaha tani padi sawah tidak terlepas dari peran aktif penyuluh pertanian yang punya kredibilitas, dan pesan-pesan yang disampaikan. Disamping itu keberhasilan petani juga diukur dari besarnya tingkat pengetahuan dan ketrampilan petani dalam berusaha tani padi sawah.

Penelitian ini hanya membatasi pada faktor yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah, faktor itu yaitu (1) kredibilitas penyuluh pertanian, dan (2) pesan penyuluh pertanian.

Maka masalah-masalah yang ingin diselidiki dalam penelitian ini adalah (1) apakah kredibilitas penyuluh pertanian berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani tanaman padi sawah?, (2) apakah pesan yang disampaikan penyuluh pertanian berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani tanaman padi sawah?, (3) apakah kredibilitas penyuluh dan pesan yang disampaikan oleh penyuluh dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani pada tanaman padi sawah?.

2. Kerangka Berpikir

2.1. Korelasi kredibilitas penyuluh pertanian (X_1) dengan peningkatan pengetahuan petani dalam bertanam padi sawah (Y).

Penyuluh pertanian dapat dipercaya (punya kredibilitas) bila penyuluh mempunyai latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman, karakter yang dipunyai, cinta dan bangga akan pekerjaannya sebagai penyuluh, kepribadian yang dimiliki, tujuan melakukan komunikasi, dan cara penyampaian.

Penyuluh yang kredibel tersebut akan mudah untuk memperoleh pengakuan, mampu menarik perhatian, diminati, diikuti pesan-pesannya sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menggarap lahan.

Dengan demikian dapat diduga ada korelasi yang positif antara kredibilitas penyuluh pertanian dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha.

2.2. Korelasi pesan yang disampaikan penyuluh (X_2) dengan peningkatan pengetahuan petani (Y)

Seorang penyuluh pertanian dalam menyampaikan suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, perlu melaksanakan pengelolaan pesan (message management). Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang akan dijadikan sasaran. Dalam hal ini komunikator perlu mempertimbangkan seorang atau sekelompok petani, isi pesan, penggunaan bahasa yang mudah

dipahami, serta metode-metode dalam penyampaian pesan akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan ketrampilan petani. Petani tidak akan paham dan mengikuti pesan jika pesan yang disampaikan oleh penyuluh tidak dimengerti oleh mereka, cara penyampaian yang membosankan dan isinya yang sulit bagi tingkatan pengetahuan mereka.

Dengan demikian di duga ada korelasi yang positif antara pesan yang disampaikan oleh penyuluh terhadap peningkatan pengetahuan petani.

2.3. Korelasi kredibilitas penyuluh pertanian (X_1), dan pesan yang disampaikan (X_2) secara bersama-sama dengan peningkatan pengetahuan petani (Y)

Peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha menanam padi di sawah merupakan salah satu ukuran keberhasilan bertani yang dilihat dalam dimensi keberhasilan panen. Indikasi pengetahuan petani meningkat apabila penyuluh dapat dipercaya oleh petani. Kredibilitas penyuluh akan meningkat bila pesan yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani.

Dengan demikian dapat diduga bahwa secara bersama-sama ada korelasi yang positif antara kredibilitas penyuluh, dan pesan yang disampaikan dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha menanam padi sawah.

3. Hipotesis :

Hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut : (1) ada korelasi yang positif antara kredibilitas penyuluh pertanian (komunikator) dengan peningkatan pengetahuan petani, (2) ada korelasi yang positif antara pesan-pesan komunikator dengan peningkatan pengetahuan petani, (3) ada korelasi yang positif antara kredibilitas penyuluh, dan pesan penyuluh dengan peningkatan pengetahuan secara bersama-sama.

4. Kajian Teoritis

4.1. Hakekat Kredibilitas Penyuluh

Penyuluh atau komunikator adalah orang atau petugas yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan atau pesan pembangunan pertanian kepada komunikan agar pesan dapat diterima dan dilaksanakan (Soekartawi, 1988). Menurut Rogers, menyatakan penyuluh adalah seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan dengan kewajiban mempengaruhi penambihan keputusan oleh sasaran penyuluh untuk mengadopsi inovasi. Selanjutnya berdasarkan keputusan bersama menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian tentang pedoman penyelenggaraan penyuluhan pertanian, pada bab I pasal 1 ayat 3 menyebutkan : Penyuluh pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas melakukan kegiatan penyuluh pertanian untuk lingkup pertanian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian adalah seorang pegawai negeri sipil yang ditunjuk untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah pertanian.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat desa seorang komunikator atau penyuluh harus memperhatikan tokoh-tokoh setempat yang berpengaruh yang dikenal dengan opinion leader atau tradisional leader, yang merupakan

penyaring dari pesan komunikasi. Selain itu masih ada situasi subyektif pada sebagian besar masyarakat desa untuk menyerahkan pemikiran dan keputusan masalah tertentu pada opinion leader sebagai orang yang lebih tahu.

Pertanian modern, tangguh dan efisien yang dapat menggerakkan roda perekonomian nasional hanya akan dapat dicapai bila para petani nelayan sebagai pelaksana utama pembangunan pertanian dapat diberdayakan menjadi petani nelayan mandiri dan mempunyai daya saing tinggi. Hal ini mengingat bahwa lebih dari 50% masyarakat Indonesia berada di pedesaan dan hidup dengan berusaha tani.

Penyampaian informasi pertanian kepada para petani dilakukan oleh penyuluh pertanian melalui kegiatan komunikasi yang bersifat kemitraan yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi jenis ini lebih intensif bersifat dua arah, langsung diterima satu sama lain bisa bertatap muka (face to face) sehingga bisa secara langsung diketahui feed backnya.

Meskipun demikian hasil suatu komunikasi sering ditentukan oleh beberapa faktor situasi subyektif ataupun situasi obyektif yang dimaksud dengan situasi adalah situasi bagaimana seseorang melihat dirinya dalam suatu peristiwa sedangkan situasi obyektif adalah keseluruhan dari kekuatan-kekuatan yang mempunyai pengaruh di dalam masyarakat dan yang merupakan akibat hubungan kekuasaan antar manusia.

Komunikasi dikatakan efektif bila pesan yang disampaikan dapat diterima komunikan dan menimbulkan efek tertentu seperti yang diharapkan komunikator. Untuk itu diperlukan syarat sebagai berikut (Pratikto, 1982: 133) yaitu : source yang credible, sikap komunikator yang baik atau dapat dipercaya, komunikan dengan kondisi yang baik

Lebih lanjut Pratikto menyatakan bahwa syarat komunikator dalam melakukan proses komunikasi adalah : (1) Emotional Stability: komunikator harus mempunyai keseimbangan emosi dan lebih banyak menggunakan rasio atau akal sehat, (2) Ability In Abstract Thinking : kemampuan mengatasi masalah-masalah yang abstrak. Komunikator harus bisa menjawab pertanyaan yang diajukan komunikan dengan argumentasi yang tepat atau dengan kata lain komunikator harus menguasai berbagai ilmu sesuai dengan bidang yang dihadapinya.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi penyuluh atau komunikator adalah menyampaikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap pendapat atau perilakunya, komunikan yang dijadikan sasaran akan mengkaji siapa komunikator yang menyampaikan informasi itu, jika ternyata informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan diri komunikator betapapun tingginya teknik komunikasi yang digunakan hasilnya tidak akan sesuai yang diharapkan. Departemen Pertanian, 1984 memberi dasar lima prinsip atau lima tugas penyuluh pertanian yaitu : (a) menyebarkan informasi, (b) mengajarkan ketrampilan atau kecakapan, (c) memberikan rekomendasi, (d) mengupayakan kemudahan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh petani, (e) menimbulkan swadaya ataupun sawadana petani dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Oleh karena itu kredibilitas seorang komunikator berdasarkan pendapat Soekartawi (1988:15) ditentukan oleh : (a) titel yang dipunyai, (b) pangkat atau

jenjang kepegawaian, (c) status sosial, (d) penampilan dalam melakukan komunikasi, (e) latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Selanjutnya Soekartawi juga menjelaskan bahwa dalam praktik, mereka yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam melakukan komunikasi pertanian sering ditentukan oleh : (a) latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman, (b) karakter yang dipunyai, (c) cinta dan bangga akan pekerjaannya sebagai penyuluh, (d) kepribadian yang dimiliki, (e) tujuan melakukan komunikasi, dan (e) cara penyampaian.

Faktor-faktor pendukung kredibilitas komunikator yaitu kesiapan (readiness), kesungguhan (seriousness), ketulusan (sincerely), kepercayaan (confidence), ketenangan (poise), keramahan (friendship).

4.2. Hakekat Pesan Dalam Komunikasi Pertanian

Menurut Oepen (1988:115), kegiatan komunikasi dalam pembangunan tidak saja bertujuan untuk menyampaikan dan memenuhi pesan kepada khalayak. Tetapi yang penting harus merangsang dan memotivasi mereka untuk berbuat positif sesuai isi pesan. Selain itu motivasi masyarakat dapat ditimbulkan dengan memberi pengertian tentang keadaan permasalahan dan kebijaksanaan serta cara penyampaian pesan yang disesuaikan dengan daya tangkap khalayak.

Untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif maka seorang komunikator perlu memahami sifat-sifat komunikasi dan penyajian pesan, sehingga teknik komunikasi yang digunakan jadi lebih tepat. Karena kesuksesan komunikasi tergantung pada kepentingan pesan dan bagaimana menyampaikan pesan yang bernilai penting pada khalayak (Effendi, 1986 :40).

Pesan dalam komunikasi pertanian adalah semua informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian (Soekartawi 1988:21), maka isi pesan dalam komunikasi pertanian berupa : (a) bagaimana meningkatkan produksi pertanian, (b) bagaimana memelihara lahan agar kondisi lahan tetap subur dan terhindar dari bahaya, (c) bagaimana perlakuan pasca panen yang baik, (d) bagaimana adopsi teknologi baru yang harus dilakukan, (e) bagaimana melaksanakan kerjasama kelompok, (f) bagaimana meningkatkan pendapatan rumah tangga tani, (g) bagaimana berpartisipasi dalam kegiatan pedesaan, dan sebagainya.

Bagi seorang komunikator, suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran adalah pengelolaan pesan (message management). Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikasi yang akan dijadikan sasaran. Dalam hal ini komunikator, harus melakukan komunikasi intrapersona (berkomunikasi dengan dirinya sendiri) berdialog dengan dirinya sendiri untuk dijawab sendiri. Siapa komunikasi yang akan dituju? Apakah hanya seorang? Sekelompok orang atau masyarakat keseluruhan? Jika hanya seorang ia harus tahu latar belakang sosial orang itu dan bisa masyarakat keseluruhan, apakah massa konkret ataukah abstrak.

Selanjutnya Schramm dan Porter (1982:51) menyimpulkan bahwa kesuksesan komunikasi tergantung pada :

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran khalayak yang dimaksud.

2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga ada pengertian bersama.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak khalayak.
4. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan yang layak untuk keadaan khalayak.

2.5. Hakekat Pengetahuan Petani

Dalam komunikasi antar manusia, pengetahuan sering dipandang sebagai alasan tujuan terpenting. Pengalaman diartikan sering dipandang sebagai wujud dari kenyataan (ketenaran), informasi dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh manusia, keseluruhan hal yang diketahui. Kenyataan, kebenaran, informasi dan prinsip yang diindahkan manusia biasanya berupa kenyataan, kebenaran, informasi dan prinsip yang diterima ke syahannya oleh umat manusia atau dengan kata lain layak disimpan. Dengan demikian pengetahuan senantiasa memerlukan persetujuan dalam takaran tertentu terlebih dahulu sebelum diterima kesyahannya. Komunikasi adalah salah satu cara terpenting dalam menciptakan serta memperoleh pengetahuan (Kincaid, 1987 : 115).

Menurut Clear et.al. yang dimaksud dengan penyuluhan adalah :

“Jenis khusus pendidikan yang berorientasi pada tindakan yang mengajarkan sesuatu, mendemonstrasikan dan memotivasi, tetapi tidak melakukan pengetahuan dan juga tidak melaksanakan program yang non edukatif.” (Nasution, 1996 :)

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa efek yang ditimbulkan oleh penyuluhan ada tiga yaitu meliputi efek kognitif berupa mengetahui dan memahami; efek afektif berupa meminati dan efek konatif penerapan dalam kehidupan. Efek kognitif adalah efek yang timbul pada komunikan yang menyebabkan ia menjadi tahu atau menguatkan pengetahuan dan intelektualitasnya. Dalam hal ini pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan ditujukan untuk mengubah dan meningkatkan kognisi komunikan sehingga komunikan menjadi tahu sendiri. Efek afektif lebih tinggi kadarnya yaitu ditujukan untuk menggerakkan hatinya, memotivasi dan menimbulkan perasaan tertentu.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Metode ini ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara variabel bebas 1 (kredibilitas penyuluh), variabel bebas 2 (pesan yang disampaikan oleh penyuluh), dan variabel terikat (peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha menanam padi di sawah). Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului dan menentukan sebab-sebab yang mungkin terjadi atas peristiwa yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang menjadi populasi adalah para petani di Desa Manunggal Jaya dan Desa Bukit Pariaman yang ada di Kecamatan Tenggaraong Seberang. Dalam melakukan penelitian ini, akan dipilih 60 (enam

puluh) petani sebagai sampel yang ada di Kecamatan Tenggarong Seberang, dipilih secara *random sampling* (acak). Pengumpulan data ini dilakukan dengan jalan mengamati, mewawancarai, secara langsung dan pengisian daftar pertanyaan melalui : (1) kuesioner : disusun menggunakan skala ordinal untuk variabel X, , sementara untuk variabel Y digunakan skala rasio, (2) analisis isi, berupa penghitungan kuantitatif terhadap pesan-pesan yang sering diberikan komunikator selama 3 bulan terakhir Juli – September 2001. Analisis isi ini X_1 dan X_2 . Selanjutnya hasil analisis ini ditanyakan ke responden melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yang berasal dari kajian teoritis dan instrumen tersebut telah diadakan uji coba. Adapun pelaksanaan penelitian di kecamatan Tenggarong Seberang, sebagai sasarannya adalah para petani. Penelitian dilakukan untuk menguji korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji keseluruhan hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis digunakan regresi dan korelasi jamak (ganda), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir akan dinyatakan valid jika Koefisien Korelasi *Product Moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$.

6. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terbukti bahwa tingkat pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah ada korelasi yang positif dengan kredibilitas penyuluh pertanian, dan pesan yang disampaikan oleh penyuluh. Dengan demikian pengetahuan petani dalam bidang pertanian akan semakin meningkat bila kredibilitas penyuluh dan pesan dari penyuluh ditingkatkan. Hasil penelitian ini dan upaya-upaya untuk meningkatkan kredibilitas penyuluh, pesan penyuluh pertanian akan diulas sebagai berikut:

Pertama. Korelasi dari kredibilitas penyuluh pertanian (X_1), dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 19,972 + 0,283 X_1$. Interpretasi korelasi dari kredibilitas penyuluh pertanian (X_1) dengan tingkat pengetahuan petani (Y) sebesar $r_{y1} = 0,3029$ adalah “rendah”. Koefisien determinasi (r^2) = 0,0917 menunjukkan bahwa 9,17 % peningkatan pengetahuan petani (Y) ditentukan oleh kredibilitas penyuluh (X_1), sehingga dapat disimpulkan ada korelasi yang positif dari kredibilitas penyuluh (X_1) dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y).

Interpretasi koefisien korelasi yang rendah, dan kecilnya koefisien determinasi sebesar 9,17% maka perlu upaya-upaya peningkatan kredibilitas penyuluh sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian tidaklah harus berpendidikan tinggi, tetapi yang diperlukan adalah orang-orang yang punya komitmen tinggi dan berdedikasi tinggi untuk membantu para petani dalam memajukan pertanian.
2. Para penyuluh perlu ditingkatkan pengetahuannya dan kemampuannya dalam menyampaikan pesan kepada para petani mengingat para petani yang rata-rata berpendidikan Sekolah Dasar.
3. Para penyuluh pertanian perlu ditingkatkan kerajinan dan sikap mau menolong para petani sehubungan dengan masalah pertanian.

4. Perlunya kesediaan untuk bersikap mengabdikan dan mencintai profesi sebagai penyuluh sehingga penyuluh benar-benar akan mendapat kepercayaan dari petani.

Kedua. Korelasi dari pesan penyuluh pertanian (X_2), dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 14,019 + 0,397 X_2$. Interpretasi korelasi dari pesan penyuluh pertanian (X_2) dengan tingkat pengetahuan petani (Y) sebesar $r_{y2} = 0,5144$ adalah “sedang”. Koefisien determinasi (r^2) = 0,2646 menunjukkan bahwa 26,46 % peningkatan pengetahuan petani (Y) ditentukan oleh pesan penyuluh (X_2), sehingga dapat disimpulkan ada korelasi yang positif dari pesan penyuluh (X_2) dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y).

Interpretasi koefisien korelasi yang sedang, dan kecilnya koefisien determinasi sebesar 26,46% maka perlu upaya-upaya peningkatan pesan penyuluh sebagai berikut :

1. Cara menjelaskan dari penyuluh lebih ditegaskan agar para petani lebih paham. Jika perlu penggunaan bahasa daerah Kutai sering digunakan untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penyuluhan.
2. Penyuluh dalam menjelaskan lebih banyak memberikan contoh, praktik dilapangan daripada hanya sekedar teori saja.
3. Penyuluhan menggunakan berbagai variasi metode lebih baik daripada hanya sekedar memberikan ceramah.
4. Lebih baik jika penyuluh menyempatkan memberikan penyuluhan secara personal (kunjungan ke rumah-rumah) untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada petani.

Ketiga. Korelasi dari kredibilitas penyuluh (X_1) dan penyuluh pertanian (X_2), secara bersama-sama dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 13,921 + 0,022 X_1 + 0,382 X_2$. Interpretasi korelasi dari kredibilitas penyuluh (X_1) dan pesan penyuluh pertanian (X_2) secara bersama-sama dengan tingkat pengetahuan petani (Y) sebesar $r_{y1x2} = 0,5146$ adalah “sedang”. Koefisien determinasi (r^2) = 0,2648 menunjukkan bahwa 26,48 % peningkatan pengetahuan petani (Y) ditentukan oleh kredibilitas penyuluh (X_1) dan pesan penyuluh (X_2) secara bersama-sama, sehingga dapat disimpulkan ada korelasi yang positif dari kredibilitas penyuluh (X_1), dan pesan penyuluh (X_2) dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y).

7. Kesimpulan Dan Saran

7.1. Kesimpulan

Pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa variabel kredibilitas penyuluh pertanian (X_1), dan pesan penyuluh pertanian (X_2) secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah (Y) di kecamatan Tenggarong Seberang. Diantara kedua variabel bebas, variabel pesan penyuluh (X_2) lebih tinggi daripada variabel kredibilitas penyuluh (X_1), oleh karena itu untuk peningkatan pengetahuan petani melalui peningkatan cara manajemen pesan, selanjutnya peningkatan kredibilitas penyuluh.

7.2. Saran

1. Para penyuluh pertanian agar mempunyai rasa bangga terhadap profesinya dan mampu memotivasi dirinya untuk menjadi penyuluh pertanian yang baik.
2. Para penyuluh pertanian agar mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam berkomunikasi agar pesan pertanian dapat sampai ke pada para petani dengan baik.
3. Para penyuluh pertanian hendaknya mampu memotivasi para petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pesan penyuluh mempunyai sumbangan dalam meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani padi sawah. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan bagi kantor Departemen pertanian untuk menyusun disain penyuluhan dengan mengakomodasikan efek afektif lebih tinggi daripada efek kognitif dan efek konatif. Jika para petani tergerak hatinya dan termotivasi untuk memecahkan masalah pertanian maka timbul keinginan menjadi tahu dan ingin menerapkan hasil dari penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1985, *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*, BLPP, Departemen Pertanian, Jakarta
- , 1996, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Tani Nelayan*, Departemen Pertanian, Jakarta
- , 1996, *SKM Mendagri dan Mentan Nomor 54 tahun 1996/301/Kpts/LP. 120/4/96 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian dan Petunjuk Pelaksanaannya*, Departemen Pertanian, Jakarta
- , 1999, *SKB Mendagri dan Mentan No. 19/Kep/MK:WASPAN/5/1999, Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Dan Angka Kreditnya*, Departemen Pertanian, Jakarta
- Clear et al, 1990, *Organization Management*, Wordord, Belmont, California
- Effendy, Onong Uchjana, 1984, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik Penerbitan, Remaja Rosdakarya*, Bandung
- Hamijoyo S, Santoso, *Landasan Ilmiah Komunikasi : Pidato Ilmiah disampaikan Dalam Acara Penerimaan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya, 19 Pebruari 1983.*
- Josep Devito, 1990, *Komunikasi Antar Manusia (terjemahan)*, Pustaka Indonesia, Jakarta
- Kincaid D. Lawrence, 1987, *Azas-azas Komunikasi Antar Manusia*, LP3S, Jakarta

- Krech, 1962, *Individual in society*, International Publishing, New Delhi
- Kehler (dalam Rahmat), 1962, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung
- Nasution, 1966, *Komunikasi Pembangunan*, Alumni, Bandung
- Oepen Manfred, 1988, *Media Rakyat : Komunikasi Pengembangan Masyarakat, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (PPM)*, Jakarta
- Pratikto, 1986, *Lingkar-lingkarn Komunikasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin, 1984, *Metode Penelitian Komunkasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rogers, 1976, *Difusion of innovation*, Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co.
- Ross (dalam Rakhmat), 1994, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung
- Schramm dan Porter, *Theorist of Mass Communication*, Prentice Hall, New Jersey
- Soleh Solahudin, 1988, *Pidato Pengarahan Menteri Pertanian Pada Pertemuan Nasional Kepala BIP*, Badan Diklat Pertanian 12-15 September 1999, Penerbit Departemen Pertanian
- Soekartawi, 1988, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Soewardi, *Memudarnya Masyarakat Petani*, Nasional, Surabaya
- Sugiyono, 2000, *Analisa Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta
- Susanto, S, Astrid, 1992, *Filsafat Komunikasi*, Bina Cipta, Jakarta
- Taylor et al, 1990, *Sociology an introduction*, Worwordh Publishing, Belmont, California
- Vardeber, 1994, *Communicate*, Random House, New York
- W. Albig (dalam Djunaesih), 1990, *Teori Komunikasi*, Liberty, Yogyakarta